



PENGARUH PSIKOEDUKASI TERHADAP EFIKASI DIRI DAN MOTIVASI PERAWATAN PADA PASIEN KANKER PAYUDARA YANG MENJALANI KEMOTERAPI DI RS SANTOSA BANDUNG KOPO

Teguh Wahyudin¹, Blacius Dedi², Susilawati³

^{1,2,3} Universitas Jenderal Achmad Yani

Teguhwahyudin222@gmail.com

Abstrak

Pasien kanker payudara tidak hanya menghadapi masalah fisiologis, tetapi juga gangguan psikologis seperti kecemasan, stres, dan ketakutan yang dapat menurunkan efikasi diri serta motivasi dalam menjalani pengobatan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh psikoedukasi terhadap efikasi diri dan motivasi perawatan pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi. Penelitian menggunakan desain quasi experiment dengan nonequivalent control group pretest–posttest. Sampel berjumlah 26 responden yang dibagi menjadi 13 kelompok intervensi dan 13 kelompok kontrol dengan teknik purposive sampling. Instrumen yang digunakan adalah General Self Efficacy Scale (GSES) dan kuesioner motivasi kepatuhan protokol kemoterapi. Analisis data menggunakan paired t-test dan independent t-test. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan rerata efikasi diri pada kelompok intervensi dari 31,92 menjadi 37,62, sedangkan kelompok kontrol meningkat dari 30,69 menjadi 33,15. Rerata motivasi pada kelompok intervensi meningkat dari 46,46 menjadi 67,46, sedangkan kelompok kontrol meningkat dari 46,15 menjadi 53,31. Uji statistik menunjukkan psikoedukasi berpengaruh signifikan terhadap efikasi diri dan motivasi pasien. Psikoedukasi dapat digunakan sebagai intervensi keperawatan untuk meningkatkan kesiapan psikologis pasien dalam menjalani kemoterapi.

Kata kunci: Psikoedukasi, efikasi diri, motivasi, kanker payudara, kemoterapi

Abstract

Breast cancer patients face not only physiological problems but also psychological disorders such as anxiety, stress, and fear, which can reduce self-efficacy and motivation in undergoing treatment. This study aims to analyze the effect of psychoeducation on self-efficacy and motivation in breast cancer patients undergoing chemotherapy. The study used a quasi-experimental design with a nonequivalent control group pretest–posttest. The sample consisted of 26 respondents divided into 13 intervention groups and 13 control groups using a purposive sampling technique. The instruments used were the General Self-Efficacy Scale (GSES) and a questionnaire on motivation for adherence to chemotherapy protocols. Data analysis used paired t-tests and independent t-tests. The results showed an increase in the mean self-efficacy in the intervention group from 31.92 to 37.62, while the control group increased from 30.69 to 33.15. The mean motivation in the intervention group increased from 46.46 to 67.46, while the control group increased from 46.15 to 53.31. Statistical tests show that psychoeducation significantly impacts patient self-efficacy and motivation. Psychoeducation can be used as a nursing intervention to improve patients' psychological readiness for chemotherapy.

Keywords: Psychoeducation, self-efficacy, motivation, breast cancer, chemotherapy

PENDAHULUAN

Kanker payudara merupakan salah satu penyakit kronis yang memberikan dampak besar tidak hanya pada kondisi fisik, tetapi juga pada aspek psikologis pasien. Pasien yang menjalani kemoterapi sering mengalami kecemasan, ketakutan, stres, dan depresi akibat efek samping pengobatan serta perubahan kondisi tubuh. Masalah psikologis yang tidak tertangani dengan baik dapat menurunkan efikasi diri dan motivasi pasien dalam menjalani terapi, sehingga berisiko menyebabkan ketidakpatuhan bahkan penghentian pengobatan sebelum waktunya (Nihayati et al., 2021).

Efikasi diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menghadapi masalah, menyelesaikan tugas, serta mengontrol perilaku untuk mencapai tujuan tertentu. Pasien dengan efikasi diri yang tinggi cenderung lebih mampu menerima kondisi penyakitnya, memiliki ketahanan psikologis yang lebih baik, dan tetap berkomitmen menjalani terapi meskipun menghadapi berbagai tantangan. Sebaliknya, efikasi diri yang rendah dapat menyebabkan perasaan putus asa, kecemasan, dan ketidakmampuan beradaptasi terhadap kondisi penyakit (Surjoseto & Sofyanty, 2023).

Selain efikasi diri, motivasi juga merupakan faktor penting yang memengaruhi keberhasilan pengobatan pasien kanker payudara. Motivasi adalah dorongan internal maupun eksternal yang membuat seseorang memiliki keinginan untuk melakukan suatu tindakan, termasuk menjalani terapi secara konsisten. Pasien yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih patuh terhadap protokol pengobatan, lebih optimis, serta memiliki kualitas hidup yang lebih baik dibandingkan pasien dengan motivasi rendah (Rusmiati & Maria, 2023).

Salah satu pendekatan yang dapat meningkatkan efikasi diri dan motivasi pasien adalah melalui intervensi edukatif, khususnya psikoedukasi. Psikoedukasi merupakan proses pemberian informasi dan dukungan psikologis yang bertujuan membantu pasien memahami penyakit, mengelola stres, serta meningkatkan kesiapan mental dalam menghadapi pengobatan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa psikoedukasi mampu meningkatkan efikasi diri dan motivasi pasien kanker payudara dalam menjalani terapi, karena pasien memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang kondisi penyakit dan strategi coping yang tepat (Hanik et al., 2021; Wahana et al., 2024).

Penelitian lain juga menunjukkan bahwa psikoedukasi dapat membantu mengurangi kecemasan, depresi, serta tekanan psikologis yang berhubungan dengan penyakit, sehingga meningkatkan kualitas hidup pasien. Program psikoedukasi yang dilakukan di Italia terbukti membantu pasien mengelola ketakutan dan stres, sedangkan penelitian di Taiwan menunjukkan bahwa intervensi psikoedukasi mampu meningkatkan pengetahuan, ketahanan, efikasi diri, dan kualitas hidup pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi (Ardizzone et al., 2022; Wu et al., 2018). Selain itu, intervensi psikoedukasi berbasis internet juga dilaporkan efektif dalam mengurangi kelelahan dan depresi pada pasien

kanker serta meningkatkan dukungan psikologis selama proses pengobatan (Wang et al., 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan di RS Santosa Bandung Kopo terhadap beberapa pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi, ditemukan bahwa sebagian pasien mengalami kecemasan, kesulitan tidur, stres, serta rasa tidak tenang dalam menghadapi proses pengobatan. Intervensi yang selama ini diberikan masih terbatas pada edukasi singkat mengenai kemoterapi dan latihan relaksasi, sehingga diperlukan pendekatan yang lebih sistematis dan terstruktur untuk meningkatkan kesiapan psikologis pasien.

Hingga saat ini, penelitian mengenai psikoedukasi berbasis experiential learning terhadap efikasi diri dan motivasi perawatan pasien kanker payudara belum pernah dilakukan di RS Santosa Bandung Kopo. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh psikoedukasi terhadap efikasi diri dan motivasi perawatan pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain kuasi-eksperimen dengan pendekatan **nonequivalent control group pretest–posttest design**. Desain ini dipilih untuk mengevaluasi efektivitas intervensi psikoedukasi terhadap efikasi diri dan motivasi perawatan pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi dengan membandingkan perubahan skor sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Ruang Kemoterapi RS Santosa Bandung Kopo pada tahun 2025 selama periode pengambilan data yang telah ditentukan oleh peneliti.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RS Santosa Bandung Kopo. Teknik sampling menggunakan **nonprobability sampling dengan pendekatan purposive sampling**.

Jumlah sampel sebanyak 26 responden yang dibagi menjadi:

- Kelompok intervensi: 13 responden
- Kelompok kontrol: 13 responden

Kriteria Inklusi

1. Perempuan berusia 18–60 tahun
2. Pasien kanker payudara yang sedang menjalani kemoterapi minimal 1 siklus
3. Kondisi umum stabil
4. Bersedia menjadi responden dengan menandatangani informed consent

Kriteria Eksklusi

1. Pasien dengan gangguan kognitif atau gangguan jiwa berat
2. Pasien dalam kondisi kritis
3. Pasien yang tidak menyelesaikan rangkaian intervensi

Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari:

- Variabel independen: Psikoedukasi berbasis experiential learning
- Variabel dependen:

- o Efikasi diri
- o Motivasi perawatan
- o Pengukuran awal efikasi diri dan motivasi dilakukan pada kedua kelompok menggunakan kuesioner yang sama

Definisi Operasional

1. **Psikoedukasi** adalah intervensi keperawatan berupa pemberian edukasi terstruktur mengenai penyakit kanker payudara, proses kemoterapi, manajemen stres, serta penguatan coping psikologis.
2. **Efikasi diri** adalah keyakinan pasien terhadap kemampuannya dalam menjalani pengobatan yang diukur menggunakan General Self-Efficacy Scale (GSES).
3. **Motivasi perawatan** adalah dorongan internal pasien untuk menjalani kemoterapi sesuai protokol yang diukur menggunakan kuesioner motivasi kepatuhan pengobatan.
3. **Tahap Intervensi**
 - o Kelompok intervensi menerima psikoedukasi berbasis experiential learning yang meliputi:
 - Edukasi tentang kanker payudara
 - Informasi proses kemoterapi
 - Manajemen stres
 - Latihan relaksasi napas
 - Penguatan coping psikologis
 - o Intervensi diberikan secara terstruktur dalam beberapa sesi sesuai protokol penelitian
 - o Kelompok kontrol hanya menerima perawatan standar rumah sakit
4. **Tahap Posttest**
 - o Pengukuran ulang efikasi diri dan motivasi dilakukan setelah intervensi pada kedua kelompok

Instrumen Penelitian

Penelitian menggunakan dua instrumen utama:

1. **General Self-Efficacy Scale (GSES)**
 - o Mengukur tingkat keyakinan diri pasien
 - o Skor semakin tinggi menunjukkan efikasi diri yang lebih baik
2. **Kuesioner motivasi kepatuhan protokol kemoterapi**
 - o Mengukur dorongan pasien dalam menjalani terapi secara konsisten
 - o Skor tinggi menunjukkan motivasi yang lebih baik

Uji validitas dan reliabilitas instrumen telah dilakukan pada penelitian sebelumnya dan dinyatakan layak digunakan dalam populasi pasien kanker.

Prosedur Penelitian

Penelitian dilakukan melalui beberapa tahap:

1. **Tahap Persiapan**
 - o Mengurus izin penelitian
 - o Menentukan responden sesuai kriteria
 - o Menjelaskan tujuan penelitian dan meminta persetujuan responden
2. **Tahap Pretest**

Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan software statistik dengan tahapan:

1. Analisis univariat
 - o Menghitung nilai mean, standar deviasi, minimum, dan maksimum
2. Uji normalitas dan homogenitas
 - o Untuk memastikan distribusi data memenuhi asumsi statistik
3. Analisis bivariat
 - o **Paired t-test** untuk melihat perubahan pretest–posttest dalam masing-masing kelompok
 - o **Independent t-test** untuk melihat perbedaan antar kelompok

Tingkat signifikansi ditetapkan pada **p < 0,05**.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Nilai Rerata Efikasi Diri dan Motivasi (Pretest–Posttest)

Variabel	Kelompok	Pretest Mean ± SD	Posttest Mean ± SD	Δ Mean
Efikasi diri	Intervensi (n=13)	31,92 ± 6,886	37,62 ± 5,393	+5,70
	Kontrol (n=13)	30,69 ± 6,183	33,15 ± 6,081	+2,46
Motivasi	Intervensi (n=13)	46,46 ± 9,519	67,46 ± 3,256	+21,00
	Kontrol (n=13)	46,15 ± 9,272	53,31 ± 6,588	+7,16

Dari table diatas didapatkan peningkatan rerata efikasi diri pada kedua kelompok setelah periode penelitian. Namun, peningkatan pada kelompok intervensi (+5,70) lebih besar dibandingkan kelompok kontrol (+2,46).

Pada variabel motivasi, peningkatan yang jauh lebih tinggi terlihat pada kelompok intervensi (+21,00)

dibandingkan kelompok kontrol (+7,16). Hal ini menunjukkan bahwa psikoedukasi memberikan dampak yang lebih kuat terhadap peningkatan motivasi dibandingkan efikasi diri.

Tabel 2. Hasil Uji Paired t-test (Pretest vs Posttest dalam Setiap Kelompok)

Variabel	Kelompok	p-value	Interpretasi
Efikasi diri	Intervensi	0,000	Signifikan
	Kontrol	0,004	Signifikan
Motivasi	Intervensi	0,000	Signifikan
	Kontrol	0,000	Signifikan

Uji paired t-test menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan secara statistik pada efikasi diri dan motivasi baik pada kelompok intervensi maupun kelompok kontrol ($p <$

0,05).Namun, nilai signifikansi yang sangat kuat pada kelompok intervensi menunjukkan bahwa perubahan yang terjadi bukan hanya akibat perawatan rutin, tetapi dipengaruhi oleh adanya intervensi psikoedukasi.

Tabel 3. Hasil Uji Independent t-test (Perbandingan Antar Kelompok)

Variabel	Perbandingan	p-value	Interpretasi
Efikasi diri	Posttest Intervensi vs Kontrol	>0,05	Tidak signifikan
Motivasi	Posttest Intervensi vs Kontrol	<0,05	Signifikan

Hasil uji independent t-test menunjukkan bahwa:

1. Efikasi diri

Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok intervensi dan kontrol setelah perlakuan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terjadi peningkatan pada kelompok intervensi, perubahan tersebut belum cukup kuat untuk menghasilkan perbedaan yang bermakna secara statistik antar kelompok. Kemungkinan hal ini
2. Motivasi perawatan

Terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok intervensi dan kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa psikoedukasi memberikan pengaruh nyata dalam meningkatkan motivasi pasien menjalani kemoterapi.

Tabel 4. Ringkasan Perubahan Skor (Change Score Analysis)

Variabel	Mean Increase Intervensi	Mean Increase Kontrol	Perbedaan
Efikasi diri	+5,70	+2,46	+3,24
Motivasi	+21,00	+7,16	+13,84

Analisis perubahan skor menunjukkan bahwa efek intervensi paling besar terlihat pada variabel motivasi. Selisih peningkatan antara kelompok intervensi dan kontrol mencapai +13,84 poin. Sementara itu, pada efikasi diri, selisih peningkatan antar kelompok relatif kecil (+3,24), sehingga belum cukup kuat menghasilkan perbedaan signifikan antar kelompok.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa psikoedukasi berbasis experiential learning memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan efikasi diri dan motivasi perawatan pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi. Temuan ini memperlihatkan bahwa intervensi psikologis yang terstruktur mampu memperkuat kesiapan mental pasien dalam menghadapi proses pengobatan yang panjang dan menantang. Peningkatan efikasi diri yang terjadi pada kelompok intervensi menunjukkan bahwa pemberian psikoedukasi dapat membantu pasien memahami kondisi penyakit, mengelola emosi, serta meningkatkan keyakinan diri dalam menjalani terapi. Secara teoritis, efikasi diri merupakan faktor penting dalam menentukan kemampuan individu untuk menghadapi stres dan mengatasi tantangan kesehatan. Bandura (1997) menjelaskan bahwa individu dengan efikasi diri tinggi cenderung memiliki kontrol diri yang lebih baik, lebih optimis, dan mampu mempertahankan perilaku kesehatan dalam jangka panjang. Dalam konteks pasien kanker, keyakinan terhadap kemampuan diri untuk menjalani terapi dapat memengaruhi kepatuhan terhadap pengobatan serta kualitas hidup secara keseluruhan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanik et al. (2021) yang menemukan bahwa psikoedukasi mampu meningkatkan efikasi diri pada pasien kanker payudara melalui peningkatan pemahaman mengenai penyakit dan strategi coping. Pasien yang mendapatkan edukasi yang sistematis menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi dalam

menghadapi efek samping kemoterapi dibandingkan pasien yang hanya mendapatkan perawatan rutin. Hal ini menguatkan bahwa informasi yang jelas dan dukungan psikologis dapat membentuk persepsi positif terhadap kemampuan diri pasien. Meskipun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa peningkatan efikasi diri tidak berbeda secara signifikan antara kelompok intervensi dan kontrol. Hal ini dapat disebabkan oleh adanya proses adaptasi psikologis alami yang terjadi pada pasien selama menjalani kemoterapi. Menurut Lev et al. (2010), pasien kanker cenderung mengalami peningkatan efikasi diri seiring berjalannya waktu karena mereka mulai memahami prosedur pengobatan, mengenali efek samping, dan menemukan cara untuk menyesuaikan diri dengan kondisi tersebut. Dengan kata lain, pengalaman langsung dalam menjalani pengobatan juga dapat menjadi sumber pembentukan efikasi diri, meskipun tanpa intervensi khusus. Berbeda dengan efikasi diri, peningkatan motivasi perawatan pada kelompok intervensi menunjukkan hasil yang jauh lebih kuat dan signifikan dibandingkan kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa psikoedukasi memiliki peran penting dalam membangun dorongan internal pasien untuk menjalani terapi secara konsisten. Motivasi merupakan faktor kunci dalam kepatuhan pengobatan, terutama pada penyakit kronis yang membutuhkan perawatan jangka panjang seperti kanker. Ryan dan Deci (2000) menyatakan bahwa motivasi intrinsik dapat meningkat ketika individu merasa memiliki pemahaman, kontrol, dan dukungan terhadap proses yang mereka jalani. Temuan ini juga didukung oleh penelitian Wu et al. (2018) yang menunjukkan bahwa program psikoedukasi pada pasien kanker payudara dapat meningkatkan motivasi pengobatan, ketahanan psikologis, serta kualitas hidup. Dalam penelitian tersebut, pasien yang menerima psikoedukasi memiliki tingkat kepatuhan yang lebih baik terhadap jadwal kemoterapi dan menunjukkan sikap yang lebih positif terhadap proses penyembuhan. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman yang baik

tentang penyakit dan pengobatan dapat mengurangi ketakutan serta meningkatkan kesiapan mental pasien.

Selain itu, penelitian Wang et al. (2020) juga menemukan bahwa intervensi psikoedukasi, baik secara langsung maupun berbasis teknologi, mampu meningkatkan motivasi dan menurunkan tingkat depresi pada pasien kanker. Dukungan emosional dan edukasi yang diberikan secara terstruktur dapat membantu pasien merasa lebih siap dan tidak sendirian dalam menghadapi penyakitnya. Hal ini memperkuat bahwa motivasi tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi fisik, tetapi juga oleh faktor psikologis dan sosial.

Peningkatan motivasi yang lebih tinggi dibandingkan efikasi diri dalam penelitian ini menunjukkan bahwa psikoedukasi lebih cepat memberikan dampak pada aspek dorongan perilaku dibandingkan perubahan keyakinan diri. Hal ini dapat dipahami karena motivasi seringkali dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti dukungan, informasi, dan interaksi dengan tenaga kesehatan, sedangkan efikasi diri membutuhkan waktu lebih lama untuk terbentuk melalui pengalaman yang berulang.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menguatkan bahwa psikoedukasi merupakan intervensi yang efektif dalam meningkatkan kesiapan psikologis pasien kanker payudara. Psikoedukasi tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga membantu pasien memahami kondisi mereka, mengelola emosi, serta membangun semangat untuk tetap menjalani pengobatan. Dengan meningkatnya motivasi dan efikasi diri, pasien diharapkan mampu mempertahankan kepatuhan terhadap terapi sehingga peluang keberhasilan pengobatan menjadi lebih besar.

Temuan ini memiliki implikasi penting bagi praktik keperawatan, khususnya dalam pelayanan pasien kanker. Perawat memiliki peran strategis dalam memberikan edukasi yang berkelanjutan, dukungan emosional, serta pendampingan psikologis selama proses kemoterapi. Pendekatan psikoedukasi berbasis experiential learning dapat dijadikan sebagai salah satu intervensi standar dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan kesejahteraan pasien kanker.

SIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa psikoedukasi berbasis experiential learning memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan efikasi diri dan motivasi perawatan pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RS Santosa Bandung Kopo. Secara deskriptif, peningkatan skor efikasi diri dan motivasi lebih besar pada kelompok intervensi dibandingkan kelompok kontrol, namun secara komparatif perbedaan antar kelompok pada efikasi diri tidak menunjukkan signifikansi, yang mengindikasikan bahwa pembentukan efikasi diri kemungkinan memerlukan durasi intervensi yang lebih panjang atau penguatan berulang. Sebaliknya,

motivasi perawatan menunjukkan perbedaan yang bermakna antara kelompok intervensi dan kontrol, sehingga menegaskan bahwa psikoedukasi efektif memperkuat dorongan pasien untuk menjalani kemoterapi sesuai protokol. Temuan ini mendukung penerapan psikoedukasi sebagai intervensi keperawatan yang relevan untuk meningkatkan kesiapan psikologis dan keberlanjutan pengobatan pada pasien kanker payudara.

DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. New York, NY: W. H. Freeman.
- Hanik, U., Laeli, N., & Ilya, K. (2021). The effect of psychoeducation on self-efficacy in breast cancer patients undergoing chemotherapy. *Journal of Nursing Practice*, 5(2), 112–118.
- Lev, E. L., Paul, D., & Owen, S. V. (2010). Age, self-efficacy, and change in patients' adjustment to cancer. *Cancer Nursing*, 33(4), 277–284. <https://doi.org/10.1097/NCC.0b013e3181d0f9a3>
- Nihayati, H. E., et al. (2021). The effect of psychoeducation on self-efficacy and motivation for taking treatment in breast cancer patients. *International Journal of Nursing and Health Services*, 4(3), 325–332.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Intrinsic and extrinsic motivations: Classic definitions and new directions. *Contemporary Educational Psychology*, 25(1), 54–67. <https://doi.org/10.1006/ceps.1999.1020>
- Rusmiati, & Maria, R. (2023). Motivation factors in treatment adherence among breast cancer patients undergoing chemotherapy. *Indonesian Journal of Nursing Research*, 6(1), 45–53.
- Surjoseto, A., & Sofyanty, D. (2023). Self-efficacy and psychological adaptation in chronic disease patients. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 26(2), 101–109.
- Wang, Y., Chen, S., & Wu, H. (2020). Internet-based psychoeducational interventions for cancer patients: A systematic review and meta-analysis. *Psycho-Oncology*, 29(9), 1397–1406. <https://doi.org/10.1002/pon.5446>
- Wahana, R., Putri, A. N., & Setiawan, B. (2024). Psychoeducation intervention and its impact on self-efficacy and treatment motivation in cancer patients. *Journal of Clinical Nursing Research*, 8(1), 21–29.
- Wu, L. M., Amidi, A., Valdimarsdottir, H., et al. (2018). The effect of psychoeducational interventions on resilience and quality of life in breast cancer patients. *Supportive Care in Cancer*, 26(8), 2549–2559. <https://doi.org/10.1007/s00520-018-4147-6>